

**PENGARUH PENGGUNAAN BAHASA ISYARAT INDONESIA
(BISINDO) PADA VIDEO YOUTUBE “KELUARGA BETI” TERHADAP
KEPUASAN HIBURAN SUBSCRIBER TULI**

(Survei pada *Subscriber* Tuli pada *Channel* Arif Muhammad)



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh :

Nila Cahyani

NIM 17107030090

PROGRAM SUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

YOGYAKARTA

2021

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Nila Cahyani

Nomor Induk : 17107030090

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 01 Juli 2021

Yang Menyatakan,



Nila Cahyani

17107030090

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nila Cahyani
NIM : 17107030090
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

PENGARUH PENGGUNAAN BAHASA ISYARAT INDONESIA (BISINDO) PADA
VIDEO YOUTUBE "KELUARGA BETI" TERHADAP KEPUASAN HIBURAN
SUBSCRIBER TULI
(Survei Pada Subscriber Tuli Pada Channel Arif Muhammad)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 6 Juli 2021
Pembimbing

Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos., M. Si.
NIP : 19800326 200801 2 010

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-545/Un.02/DSH/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : Pengaruh Penggunaan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) pada Video YouTube "Keluarga Beti" terhadap Kepuasan Hiburan Subscriber Tuli (Survei pada subscriber Tuli pada channel Arif Muhammad)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NILA CAHYANI
Nomor Induk Mahasiswa : 17107030090
Telah diujikan pada : Selasa, 13 Juli 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si
SIGNED

Valid ID: 60fa40f04a3d9



Pengaji I
Lukman Nusa, M.I.Kom.
SIGNED



Pengaji II
Drs. Bono Setyo, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60f658edfc1e



Yogyakarta, 13 Juli 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Valid ID: 60ff7939e29bd

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

MOTTO

“...dan bahwasanya manusia tiada akan memperoleh selain apa yang telah
diusahakannya..” (An-Najm:39)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam juga tidak lupa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyelamatkan kita dari alam jahiliyah.

Skripsi ini berisi kajian singkat tentang “Pengaruh Penggunaan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) pada Video YouTube Keluarga Beti” terhadap Kepuasan Hiburan Subscriber Tuli (Survei pada *Subscriber* Tuli pada *Channel* Arif Muhammad)”. Penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi perbaikan penelitian selanjutnya.

Penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari banyak pihak. Maka dari itu, melalui kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Mochammad Sodik, S. Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Rama Kertamukti, S. Sos., M.Sn selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Niken Puspitasari, S.I.P., M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah membantu kegiatan akademik selama proses perkuliahan.
4. Dr. Yani Tri Wijayanti, S. Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga apa yang telah ibu berikan menjadi amal jariah yang tidak akan pernah putus.
5. Lukman Nusa, M.I.Kom selaku Dosen Pengaji 1 dan Drs. H. Bono Setyo, M.Si selaku Dosen Pengaji 2

6. Segenap dosen dan karyawan fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua orang tua, Bapak Muhammad Ali dan Ibu Husniwati yang senantiasa mendo'akan dan memberi dukungan baik moral dan materil sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
8. Saudara dan Keluarga yang juga selalu memberi dukungan baik berupa moral maupun materil.
9. Teman-teman Ilmu Komunikasi C yang telah sama-sama saling mendukung satu sama lain.
10. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Kepada semua pihak yang telah membantu semoga perbuatan tersebut tercatat sebagai amal baik disisi Allah SWT, Aamiin.

Yogyakarta, 06 Juli 2021

Peneliti



Nila Cahyani

17107030090

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
1.Manfaat Teoritis	10
2.Manfaat Praktis.....	10
E. Telaah Pustaka.....	10
F. Landasan Teori.....	15
1.Teori Perbedaan Individu (<i>Individual Difference Theory</i>)	15
2.Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO)	16
3.Kepuasan Hiburan	19
G. Kerangka Pemikiran	20
H. Hipotesis.....	23
I. Metodologi Penelitian.....	23
1.Metode Penelitian.....	23
2.Populasi dan Teknik Sampling	23
a.Populasi.....	23
b.Teknik Sampling.....	24

c.Sample Size.....	25
3.Definisi Operasional.....	27
4.Teknik Pengumpulan Data	30
5.Skala Pengukuran	30
6.Uji Validitas dan Reliabilitas.....	32
a.Uji Validitas	32
b.Uji Reliabilitas	33
7.Uji Analisis Data	34
BAB II GAMBARAN UMUM.....	35
A. Gambaran Umum YouTube	35
B. YouTube Arif Muhammad.....	37
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Deskripsi Penelitian.....	40
B. Karakteristik Responden	41
1.Usia	41
2.Jenis Kelamin.....	42
3.Provinsi Asal.....	42
4.Lama waktu <i>Subscribe</i>	43
C. Uji Validitas dan Reliabilitas	44
1.Uji Validitas	44
2.Uji Realibilitas.....	47
D. Penyebaran Data Per Variabel.....	48
1.Pengaruh Penggunaan Bahasa isyarat Indonesia (BISINDO).....	48
2.Kepuasan Hiburan	61
E. Uji Asumsi	70
1.Uji Normalitas	70
2.Uji Linearitas	72
F. Uji Analisis Data.....	73
1.Analisis Regresi Linear Sederhana.....	73
2.Uji Hipotesis.....	76
G. Pembahasan.....	78

BAB IV PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	88



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Telaah Pustaka	14
Tabel 2. Definisi Operasional	27
Tabel 3. Skor Penilaian Skala Likert.....	32
Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	41
Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	42
Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Provinsi	42
Tabel 7. Karakteristik Responden berdasarkan lama Waktu <i>Subscribe</i>	43
Tabel 8. Hasil Uji Validitas variabel X	45
Tabel 9. Hasil Uji Validitas Variabel Y	46
Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X	47
Tabel 11. Hasil Uji Validitas Variabel Y	47
Tabel 12. Gerakan Tangan Dapat difahami dengan Jelas	48
Tabel 13. Tangan Penerjemah Bahasa Isyarat Membuat Bahasa Isyarat dengan Jelas	49
Tabel 14. Gerakan Tangan Sesuai dengan Makna Bahasa Isyarat.....	50
Tabel 15. Tangan Dapat Membentuk Bahasa Isyarat dengan Sempurna.....	50
Tabel 16. Menggunakan Kedua Tangan Untuk Membuat Bahasa Isyarat.....	51
Tabel 17. Kedudukan Tangan Pembuat Bahasa Isyarat Tepat Berada di posisi yang Terlihat	52
Tabel 18. Posisi Tangan Penerjemah Bahasa Isyarat Dapat Terlihat Dengan Jelas	53
Tabel 19. Posisi Tangan Penerjemah Bahasa Isyarat dapat dilihat Seluruhnya....	53
Tabel 20. Isyarat Dimulai pada Tempat yang Seharusnya.....	54
Tabel 21. Arah Gerakan Bahasa Isyarat sudah Sesuai dengan Ketentuan Gerak .	55

Tabel 22. Mimik Muka Penerjemah Bahasa Isyarat Menambah Pemahaman Bahasa Isyarat	56
Tabel 23. Mimik Muka Penerjemah Sesuai dengan Maksud yang diberikan.....	57
Tabel 24. Mimik Muka Memperjelas Makna Bahasa Isyarat	57
Tabel 25. Gerak Tubuh Memberi Kesan Tambahan atas Isyarat yang dilakukan	58
Tabel 26. Gerak Tubuh Penerjemah Bahasa Isyarat Menambah Pemahaman Makna.....	59
Tabel 27. Gerakan Penerjemah Bahasa Isyarat Tidak Terlalu Cepat Sehingga Mudah difahami	60
Tabel 28. Kelenturan Gerak Menguatkan Makna Isyarat yang disampaikan	60
Tabel 29. Saya dapat Melpaskan Diri dari Permasalahan Sehari-Hari dengan Menonton Video yang Menggunakan Bahasa Isyarat	61
Tabel 30. Saya Bisa Menikmati Video Video yang Menggunakan Bahasa Isyarat, sehingga Bisa Melepaskan Diri Dari Permasalahan Sehari-Hari.....	62
Tabel 31. Saya Merasa Puas dengan Adanya Bahasa Isyarat pada Video Karena Bisa Melepaskan Diri dari Permasalahan	63
Tabel 32. Saya Menonton Video Berbahasa Isyarat untuk Melepaskan Diri dari Permasalahan.....	64
Tabel 33. Saya Merasa Puas dengan adanya Bahasa Isyarat pada Video Karena Bisa Untuk Menyalurkan Emosi	64
Tabel 34. Saya Bisa Ikut Merasakan Emosi yang Ada pada Video dengan Bahasa Isyarat	65
Tabel 35. Saya Menonton Video Berbahasa Isyarat untuk dapat Menyalurkan Emosi	66
Tabel 36. Menonton video berbahasa isyarat adalah cara saya untuk menyalurkan emosi	67

Tabel 37. Saya Menonton Video Berbahasa Isyarat untuk dapat Mengisi Waktu Luang.....	67
Tabel 38. Saya Mendapatkan Hiburan dengan adanya bahasa Isyarat pada Video yang Saya Tonton.....	68
Tabel 39. Saya dapat Bersantai dan Menghilangkan Rasa Bosan	69
Tabel 40. Saya Menonton Video Berbahasa Isyarat untuk Bersantai	70
Tabel 41. Uji Normalitas.....	71
Tabel 42. Uji Linearitas.....	72
Tabel 43. Koefisien Korelasi.....	73
Tabel 44. Tingkat Korelasi.....	74
Tabel 45. Uji Signifikansi	74
Tabel 46. Koefisien Regresi Sederhana	75
Tabel 47. Uji Hipotesis	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kebutuhan Difabel Terhadap Akses YouTube	4
Gambar 2. Video Pertama Menggunakan Basaha Isyarat pada YouTube “Mak Beti”	7
Gambar 3. Respon Terhadap Penggunaan Bahasa Isyarat pada Video	8
Gambar 4. Kerangka Pemikiran	22



ABSTRACT

People will use a medium if the media is in accordance with their interests or the media can provide what they are looking for. As explained in individual difference theory, where the audience will selectively pay attention to the communication message, if it is related to their interests and values. So in this case Deaf will pay more attention to messages conveyed by Indonesian sign language because it is in accordance with their interests and needs.

This research was conducted to determine the effect of used Indonesian Sign Language on YouTube videos of “Keluarga Beti” on the entertainment satisfaction of Deaf subscribers. This research used a survey method. Then the sample of this study was taken through a random cluster sampling technique.

Based on the simple linear regression analysis, it was found that the magnitude of the effect of using Indonesian sign language on YouTube videos of “Keluarga Beti” on entertainment satisfaction of Deaf subscribers was 36.3%, While 63.7% of Deaf subscribers' entertainment satisfaction were influenced by other variables not mentioned in this research. In addition, obtained a significance value of 0.000 <0.05 so the decision is Ho is rejected and Ha is accepted.

Keyword: Indonesian sign language, YouTube, Entertainment satisfaction, Deaf Subscriber



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan manusia tidak terlepas dari kebutuhan akan hiburan. Hiburan merupakan salah satu jenis kebutuhan yang tergolong dalam jenis kebutuhan sekunder, yaitu kebutuhan yang dipenuhi setelah kebutuhan primer terpenuhi. Dengan hiburan seseorang bisa kembali menjadi *fresh* dan bersemangat. Hiburan dianggap menjadi alternatif untuk mengatasi kejemuhan di tengah padatnya aktivitas. Dengan kehadiran kebutuhan tersebut tentu akan menimbulkan dorongan atau upaya untuk melakukan pemenuhan akan kebutuhan tersebut, yang kemudian pada akhirnya akan memunculkan rasa puas setelah kebutuhan tersebut terpenuhi. Dalam kondisi pandemi seperti saat ini, terdapat banyak aturan yang membuat kita tidak bisa bebas untuk mencari dan mendapatkan hiburan dengan bebas diluar sana.

Namun, dengan hadirnya media baru memberikan kita berbagai pilihan dan alternatif untuk mendapatkan hiburan, bahkan dengan tanpa mengeluarkan biaya yang besar. Salah satunya kita bisa mendapatkan hiburan melalui YouTube. Menurut data dari *wearesocial.com* pada tahun 2019 YouTube merupakan media sosial yang paling banyak diakses di Indonesia yaitu sebanyak 88%, lebih tinggi dari penggunaan media sosial Whatsapp, Facebook, Instagram dan lain-lain (Riyanto 2019).

YouTube merupakan sebuah situs *video sharing* (berbagi video) populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton dan berbagi klip secara gratis. Beberapa fitur pendukung yang ada di YouTube antara lain: kategori video, kumpulan video sejenis, rekomendasi video, *stories* dan kolom komentar (Samosir et al. 2018). Pengguna YouTube juga dapat berlangganan video-video yang mereka sukai. Konten-konten yang ada di YouTube sangat beragam, mulai dari konten informasi, edukasi dan hiburan. YouTube bisa diakses dimanapun dan kapanpun selama pengguna YouTube tersambung dengan jaringan internet. Namun dibalik kelebihan-kelebihan tersebut, tentunya masih terdapat kekurangan, YouTube belum sepenuhnya memberikan ruang akses bagi disabilitas, baik akses informasi maupun hiburan. Padahal mereka pun perlu mendapatkan akses yang sama dan menikmati hiburan sebagaimana orang pada umumnya.

Menurut data WHO sekitar 15% dari populasi dunia, hidup dengan beberapa bentuk disabilitas. Di Indonesia sendiri kita masih kesulitan untuk menemukan data nasional terbaru tentang jumlah penyandang disabilitas. Berdasarkan data Susenas tahun 2018 terdapat sekitar 14,2 persen penduduk Indonesia atau sekitar 30,38 juta jiwa penyandang disabilitas di Indonesia. Setiap tahunnya di Indonesia lebih dari 5000 bayi lahir dengan ketulian dan sekitar 4 orang dari 1000 penduduk di Indonesia merupakan penyandang Tuli (world health Organization 2020).

Terdapat banyak sebutan untuk orang Tuli, tunarungu atau penyandang disabilitas pendengaran (PDP). Bagi orang awam istilah Tunarungu dianggap

lebih sopan. Namun, secara penulisan, Tuli dengan huruf “T” besar menurut komunitas tuli sendiri dianggap lebih sopan dan mereka juga lebih nyaman dipanggil dengan sapaan Tuli daripada tunarungu. Tuli merupakan individu yang memiliki gangguan pendengaran dan komunikasi, sehingga individu lebih mengandalkan indera mata untuk menangkap maksud lawan bicara atau membaca lingkungan. Jenis kategori ketulian dikategorikan menjadi beberapa jenis yaitu; ringan, sedang, berat dan total.

Melihat pengertian Tuli itu sendiri, maka kita dapat mengetahui bahwa Tuli tidak bisa melakukan kegiatan atau proses komunikasi seperti pada umumnya. Tuli tidak bisa menikmati hiburan sebagaimana kebanyakan orang. Mereka membutuhkan bahasa khusus untuk dapat melakukan kegiatan komunikasi. Berkaitan dengan komunikasi massa, khususnya melalui media televisi terdapat regulasi atau aturan terkait dengan hak Tuli. Yaitu pada UU Penyiaran Nomor 32 Tahun 2002 Pasal 39 Ayat 3 yang berbunyi: “Bahasa Isyarat dapat digunakan dalam mata acara tertentu untuk khalayak tunarungu” (Komisi Penyiaran Indonesia, 2002). Realisasi dari Undang Undang tersebut sudah dapat kita saksikan pada beberapa stasiun televisi yang sudah menggunakan penerjemah bahasa isyarat pada program-program acara berita. Sedangkan pada program-program acara hiburan belum terdapat penerjemah bahasa isyarat, padahal diantara fungsi media massa tidak hanya sebagai media informasi, tapi juga edukasi dan hiburan.

Gambar 1.
Kebutuhan difabel terhadap akses YouTube



Buat teks doang. Maaf saya tidak bisa mendengar karena saya Tuli. Aku menunggu klo kak Vebby buat teks di video ini yahhh.. :)

10

1

:

[LIHAT BALASAN](#)

Sumber : YouTube/febyrazystory

Jika pada penggunaan media seperti televisi, mereka tidak punya ruang khusus untuk menyampaikan keinginannya, maka tidak demikian bagi pengguna YouTube. Gambar diatas cukup mewakilkan bahwa Tuli masih membutuhkan perhatian terkait akses terhadap konten atau video yang ada di YouTube. Gambar diatas juga menunjukkan bahwa pesan yang ingin disampaikan oleh *content creator* tidak tersampaikan dengan baik kepada para *audience*nya serta komunikasi massa yang berlangsung belum bisa dikatakan sebagai komunikasi yang efektif. Karena, salah satu syarat dari komunikasi efektif adalah menggunakan bahasa yang mudah ditangkap, dipahami dan dimengerti. Kesamaan bahasa atau menggunakan bahasa yang dapat dimengerti dalam proses komunikasi juga dijelaskan didalam Al-Qur'an Surah Ibrahim Ayat 4, yaitu:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضَلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ
وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: Dan kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk kepada

siapa yang Dia kehendaki. Dia yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana (Q.S. Ibrahim: ayat 4)

Dalam tafsir Al-Madinah Al-Munawaroh menjelaskan bahwa kalimat “dan tidak mengutus seorang Rasul pun, melainkan dengan bahasanya” memiliki makna bahwa berbicara dengan bahasa mereka, agar mereka paham apa yang ia katakan. Andai saja berbicara dengan selain bahasa mereka maka mereka tidak akan paham dengan perkataannya (Quran Surat Ibrahim Ayat 4 Arab, Latin, Terjemahan Arti Bahasa Indonesia n.d.). Sejalan dengan itu, dalam tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia juga menjelaskan bahwa ayat ini menunjukkan rahmat Allah yang lain, yaitu diutusNya para Rasul kepada suatu kaum menggunakan bahasa yang digunakan oleh kaum tersebut. Hal ini agar dapat memudahkan komunikasi antara Rasul tersebut dengan kaumnya untuk memberikan penjelasan dan bimbingan kepada kaumnya tersebut (Surah Ibrahim ayat 4 [QS. 14:4] » Tafsir Alquran (Surah nomor 14 ayat 4) n.d.). Itulah betapa penting menggunakan bahasa yang sama-sama dimengerti oleh komunikator (Rasul) dengan komunikan (kaumnya), maka pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dan difahami oleh komunikan sehingga pada akhirnya akan menimbulkan efek atau respon sebagaimana yang diharapkan.

Dalam berkomunikasi, Tuli membutuhkan bahasa yang sama-sama dapat dimengerti dan bisa dipahami oleh semua komponen yang ada dalam proses komunikasi. Sehingga gangguan dalam komunikasi bisa diminimalisir dan pertukaran pesan dapat berjalan. Kemampuan komunikasi Tuli berbeda-beda tergantung dari tingkat ketulian, beberapa yang masih bisa memahami bahasa verbal dan ada yang tidak bisa memahami bahasa verbal. Sehingga mereka

berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat. Bahasa isyarat merupakan komunikasi yang mengutamakan komunikasi dengan bahasa tubuh, gerak tangan dan lengan untuk mengkomunikasikan isi pikiran. Bahasa isyarat merupakan jenis dari komunikasi nonverbal.

Seseorang akan menggunakan suatu media apabila media tersebut sesuai dengan kepentingannya atau media tersebut dapat memberikan apa yang dicari. Sebagaimana yang dijelaskan pada teori perbedaan individu, dimana khalayak akan secara selektif memperhatikan pesan komunikasi jika berkaitan dengan kepentingan, sikap, kepercayaan dan nilai-nilainya. Hal tersebut didasarkan karena khalayak media terdiri dari individu-individu yang berbeda baik dari segi usia, sikap, minat, kebutuhan dan lain sebagainya. Maka dalam hal ini Tuli akan lebih memperhatikan pesan yang disampaikan dalam bahasa isyarat karena hal tersebut sesuai dengan kepentingan, minat dan kebutuhannya, sehingga akhirnya akan menimbulkan efek-efek tertentu yang dirasakan oleh Tuli sebagai penerima pesan komunikasi tersebut. Berkaitan dengan kebutuhan Tuli, saat ini perhatian akses komunikasi massa bagi Tuli masih kurang. Belum banyak tayangan, khususnya untuk program hiburan yang menyediakan bahasa isyarat bagi Tuli.

Melihat kebutuhan tersebut beberapa *channel* YouTube sudah mulai menambahkan translasi dan penerjemah pada videonya. Translasi atau *subtitle* memang membantu Tuli untuk memahami isi video, tetapi tidak semua Tuli bisa membaca teks dengan baik, karena keterbatasan kosakata/perbendaharaan kata, apalagi jika teks dalam video tersebut cepat berpindah. Maka adanya penerjemah

atau juru bahasa isyarat pada video dapat lebih membantu Tuli dalam memahami isi dari video yang ditontonnya.

Gambar 2.

Video pertama menggunakan bahasa isyarat pada YouTube “Mak Beti”



Sumber: YouTube/Arif Muhammad

Salah satu *channel* YouTube yang menggunakan bahasa isyarat adalah *channel* YouTube milik Arif Muhammad atau yang lebih dikenal dengan Mak Beti, karena video-videonya mengisahkan tentang keluarga Beti. Video-video yang ada di YouTube ini sebagian besar termasuk dalam kategori hiburan atau komedi. Channel ini memiliki lebih dari 10,6 juta *subscriber* (data pada 01 Oktober 2020). Awalnya video pada channel YouTube tersebut hanya menggunakan *subtitle* bahasa Indonesia. Namun sejak Agustus 2019 video-video pada YouTubenya mulai menggunakan bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO). Adanya bahasa isyarat dalam video tersebut setidaknya membantu Tuli untuk memahami apa isi dari video tersebut.

Gambar 3.
Respon terhadap penggunaan bahasa isyarat pada video



Sahabat Tuli Medan • 9 bulan lalu
Terimakasih sudah memberi akses
untuk kawan-kawan tuli, mak beti
youtubers dengar pertama yang
pakai teks dan JBI, terharu, semoga
terus tersedia. Terimakasih mak beti

187 · · ·

Sumber: YouTube/Arif Muhammad

Gambar diatas menunjukkan bagaimana respon Tuli terkait penggunaan bahasa isyarat pada video YouTube. Dengan adanya bahasa isyarat pada video, sebagian dari hak mereka telah terpenuhi. Maka tidak heran jika saat ini pengguna media baru seperti YouTube lebih banyak jika dibandingkan dengan media konvensional. Karena media baru memberikan akses yang lebih, khususnya bagi yang berkebutuhan khusus.

Tentunya dengan adanya bahasa isyarat pada video-video tersebut, diharapkan Tuli dapat menikmatinya. Akan tetapi, perlu diketahui bahwa di Indonesia terdapat 2 jenis bahasa isyarat yang bisa digunakan berkomunikasi oleh Tuli, yaitu sistem isyarat bahasa Indonesia (SIBI) dan bahasa isyarat Indonesia (BISINDO). Maka, apakah semua Tuli mengerti dan memahami bahasa isyarat Indonesia (BISINDO). Pengemasan bahasa isyarat yang ditempatkan pada kotak kecil di bagian pojok kanan bawah siaran juga menjadi

pertanyaan, apakah Tuli merasa puas dengan adanya bahasa isyarat pada video tersebut.

Sehingga berdasarkan fenomena-fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang **Pengaruh Penggunaan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) pada Video YouTube “Keluarga Beti” Terhadap Kepuasan Hiburan Subscriber Tuli (Survei pada Subscriber Tuli pada Channel Arif Muhammad).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Seberapa besar pengaruh penggunaan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) pada video YouTube “keluarga Beti” terhadap kepuasan hiburan *Subscriber Tuli?*

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh penggunaan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) pada video YouTube “keluarga Beti” terhadap kepuasan hiburan *Subscriber Tuli.*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi, pada bidang komunikasi massa di media baru khususnya bagi disabilitas. Serta menjadi referensi penelitian selanjutnya dalam kajian komunikasi pada penyandang disabilitas

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi pemilik YouTube “keluarga Beti” untuk mengetahui kepuasan Tuli terkait dengan penggunaan bahasa isyarat pada video YouTubennya. Selain itu penelitian ini diharapkan menjadi masukan atau saran bagi *content creator* lainnya untuk memperbanyak konten yang bisa diakses dan dinikmati disabilitas khususnya Tuli.

E. Telaah Pustaka

Sebagai pembanding dan referensi awal, penelitian ini menggunakan beberapa penelitian sejenis dan masih berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Erma Fatma yang berjudul “pengaruh motif menonton acara Indonesia Lawak Club Trans7 terhadap kepuasan hiburan masyarakat kelurahan Simpang Baru kecamatan Tampan Pekanbaru”. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dan penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarluaskan

kepada 96 responden. Sampel tersebut diambil melalui teknik *accidental sampling*.

Berdasarkan perhitungan statistik yang diperoleh maka Ha dari penelitian ini diterima dan Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh antara motif menonton Indonesia lawak club Trans7 terhadap kepuasan hiburan penonton di kelurahan Simpang baru Kecamatan Tampan Pekanbaru, dengan besaran pengaruh variabel motif menonton Indonesia lawak club Trans7 terhadap kepuasan hiburan penonton sebesar 64,1%. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang kepuasan hiburan *audience* atau penontonnya. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan motif menonton sebagai variabel bebas sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan penggunaan bahasa isyarat Indonesia sebagai variabel bebas. Selain itu penelitian terdahulu dilakukan melalui pendekatan teori *uses and gratifications* sedangkan penelitian ini menggunakan teori *individual difference* atau perbedaan individu.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Jannata Zahir tahun 2019 berjudul “Penggunaan bahasa isyarat Indonesia (BISINDO) pada siaran berita dalam pemenuhan kebutuhan informasi penyandang Tunarungu di kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan teori *uses and gratifications* dan sampel penelitian ini diambil melalui teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa isyarat Indonesia pada siaran berita belum mampu memenuhi kebutuhan informasi penyandang tunarungu di kota Banda Aceh. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan

dilaksanakan peneliti adalah sama-sama menggunakan penggunaan bahasa isyarat Indonesia (BISINDO) sebagai variabel bebas, meskipun bahasa isyarat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahasa isyarat yang terapat pada program acara berita di televisi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah bahasa isyarat yang ada pada video YouTube. Perbedaan lainnya yaitu variabel dependen atau terikat pada penelitian terdahulu berupa pemenuhan kebutuhan informasi, sedangkan penelitian ini berupa kepuasan hiburan.

Penelitian sejenis selanjutnya yaitu yang dilakukan oleh Nurul Maulia berjudul “pengaruh penggunaan sistem isyarat bahasa Indonesia (SIBI) terhadap pemahaman informasi siswa penyandang Tunarungu di SLB-PKK provinsi Lampung. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2017 ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan sistem isyarat bahasa Indonesia pada siaran berita Indonesia malam di TVRI terhadap pemahaman informasi siswa SMPLB dan SMALB penyandang tunarungu di SLB PKK provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan studi korelasi dengan jumlah sampel sebanyak 39 sampel.

Berdasarkan hasil analisis data, korelasi antar variabel memberikan hasil 0.615 termasuk dalam kategori “korelasi yang kuat” dengan hasil uji hipotesis t hitung lebih besar dari ttabel dengan signifikansi 5% yaitu $3,190 \geq 1,689$, maka berdasarkan hasil uji tersebut Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada pengaruh antara penggunaan sistem isyarat bahasa Indonesia pada siaran berita indonesia malam di TVRI terhadap pemahaman informasi siswa penyandang tunarungu.

Penelitian serupa terakhir yaitu “pengaruh sistem isyarat bahasa Indonesia (SIBI) berita televisi terhadap pemahaman informasi siswa Tunarungu di kota Pekanbaru oleh Yeni Rezkia. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 menggunakan teori stimulus-respon dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sistem bahasa isyarat Indonesia (SIBI) berita televisi terhadap pemahaman informasi siswa tunarungu di kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Sampel pada penelitian ini diambil melalui teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 50 siswa tunarungu di kota Pekanbaru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengaruh sistem isyarat bahasa Indonesia (SIBI) berita televisi terhadap pemahaman informasi siswa tunarungu di kota Pekanbaru sebesar $Y = -1,269 + 0,713 + e$. Kemudian t hitung $10,048 > t$ tabel 2,011 dengan tingkat signifikansi 0,000. Kemudian berdasarkan “model summary” $R = 0,823$ dan koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,687. Maka hasil dari analisis tersebut menunjukkan bahwa pengaruh sistem isyarat bahasa Indonesia (SIBI) berita televisi terhadap pemahaman informasi siswa tunarungu di kota Pekanbaru sebesar 67,8%. Sementara sisanya sebesar 32,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat didalam penelitian ini.

Tabel 1.
Telaah Pustaka

No	Nama	Judul dan Sumber	Persamaan	Perbedaan
1	Erma Fatma	Pengaruh motif menonton acara Indonesia lawak club Trans 7 terhadap kepuasan hiburan masyarakat kelurahan simpang baru kecamatan tampan Pekanbaru Jom FISIP Vol.2 No.2 Oktober 2015 https://www.neliti.com/id-publications/32809/pengaruh-motif-menonton-acara-indonesia-lawak-klub-trans-7-terhadap-kepuasan-hib	Sama-sama meneliti tentang kepuasan hiburan <i>audience</i> atau penontonnya	Penelitian terdahulu tidak melibatkan penggunaan bahasa isyarat sebagai variabel penentu kepuasan, akan tetapi menggunakan motif menonton. Sedangkan penelitian ini menggunakan penggunaan bahasa isyarat Indonesia (BISINDO) terhadap kepuasan hiburan
2	Jannata Zuhir	Penggunaan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) pada Siaran Berita Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Penyandang Tunarungu di Kota Banda Aceh Jurnal Ilmiah Mahasiswa Unsyiah Vol. 4 No. 3 2019 http://jim.unsyiah.ac.id/FISIP-/article/iew/11833	Sama-sama meneliti tentang pengaruh dari penggunaan bahasa isyarat Indonesia (BISINDO)	Penelitian terdahulu meneliti tentang bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) pada siaran berita televisi. Sedangkan peneliti meneliti tentang penggunaan BISINDO pada Video YouTube. Selain itu variabel dependen penelitian dahulu yaitu pemenuhan kebutuhan informasi. Sedangkan penelitian ini variabel dependennya adalah kepuasan hiburan.
3	Nurul Maulia	Pengaruh Penggunaan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) Terhadap Pemahaman Informasi Siswa Penyandang Tunarungu di SLB-PKK Provinsi Lampung Metakom, Jurnal Kajian Ilmu Komunikasi <i>Journal of disability studies</i> Vol. 1 No. 1 2017 http://komunikasi.fisip.unila.ac.id/jurnal/index.php/metakom/article/view/7	Sama-sama meneliti tentang Pengaruh penggunaan bahasa isyarat bagi Tuli	penelitian terdahulu menggunakan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) sedangkan penelitian ini menggunakan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO). Selain itu Penelitian terdahulu meneliti pengaruh penggunaan bahasa isyarat terhadap pemahaman informasi, sedangkan penelitian ini terhadap kepuasan hiburan. .
4.	Yeni Reskina	Pengaruh Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) Berita Televisi Terhadap Pemahaman Informasi Siswa Tunarungu di Kota Pekanbaru JOM FISIP Vol. 6 Edisi 1 Januari-Juni 2019 https://jom.unri.ac.id/index.php-JOMFSIP/article/download/22822/	Sama-sama meneliti tentang pengaruh penggunaan bahasa isyarat bagi Tuli	Penelitian terdahulu meneliti tentang pengaruh bahasa isyarat terhadap pemahaman informasi. Sedangkan penelitian ini meneliti pengaruhnya terhadap kepuasan hiburan

Sumber : Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

1. Teori Perbedaan Individu (*Individual Difference Theory*)

Teori yang dikemukakan oleh Malvin L DeFleur ini menelaah perbedaan diantara individu-individu sebagai sasaran media massa ketika mereka diterpa sehingga menimbulkan efek tertentu berdasarkan psikologis mereka, karena dasarnya khalayak menggunakan media massa untuk memenuhi kebutuhan psikologisnya. Kebutuhan tersebut bisa berupa kebutuhan informasi, integrasi, afektif atau hiburan.

Individual Differences Theory menyebutkan bahwa khalayak yang secara selektif memperhatikan suatu pesan komunikasi, khususnya jika berkaitan dengan kepentingannya, akan sesuai dengan sikapnya, kepercayaannya dan nilai-nilainya. Tanggapannya terhadap pesan komunikasi itu akan diubah oleh tatanan psikologisnya (Effendy 2003: 316)

Maka dalam hal ini penggunaan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) pada video YouTube dianggap sesuai dengan kepentingan Tuli, sehingga Tuli akan memperhatikan pesan komunikasi yang disampaikan oleh media tersebut, yang kemudian pada akhirnya akan muncul efek atau tanggapan yang diberikan oleh Tuli, yang tentunya tanggapan tersebut akan berbeda-beda pada setiap individu.

DeFleur mengemukakan bahwa pesan-pesan media yang berisi stimulus menghasilkan respon yang berbeda-beda dari kalangan khalayak. Hal ini disebabkan oleh perbedaan-perbedaan karakteristik tiap-tiap individu,

seperti: usia, sikap, minat, pekerjaan, kebutuhan dan sebagainya. “Pesan-pesan media berisi stimulus tertentu yang berinteraksi secara berbeda-beda dengan karakteristik pribadi dari anggota audiencenya” (Sandjaya dkk, 1994: 188)

2. Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO)

Chairul Anam 1989 dalam (Mursita 2015) bahasa isyarat adalah bahasa yang dilakukan dengan menggunakan gerakan-gerakan badan dan mimik muka sebagai simbol dari makna bahasa lisan. Bahasa isyarat digunakan untuk berkomunikasi oleh orang yang memiliki keterbatasan pada pendengaran atau tuli.

Di Indonesia sendiri terdapat 2 jenis bahasa isyarat yang digunakan yaitu Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) dan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI). Menurut Hakim, dkk 2008 dalam (Mursita 2015) :

SIBI merupakan bahasa hasil buatan dari orang dengar, sehingga SIBI jarang sekali digunakan dalam proses komunikasi sehari-hari oleh Tuli karena kosakata di SIBI tidak sesuai dengan nurani Tuli, serta bahasa yang digunakan merupakan tatanan baku, sedangkan tuli memiliki keterbatasan kosakata.

Bahasa Isyarat yang sering digunakan Tuli dalam proses komunikasi adalah BISINDO. BISINDO merupakan bahasa isyarat yang mengadopsi nilai budaya asli atau bahasa alami, sehingga mudah digunakan untuk berkomunikasi walaupun tidak menggunakan tatanan bahasa baku

Indonesia. Pada penelitian ini bahasa isyarat yang digunakan adalah sesuai dengan bahasa isyarat yang terdapat pada video YouTube “keluarga Beti” yakni Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO).

Departemen pendidikan nasional (dalam kamus sistem isyarat bahasa Indonesia, 2008) menyebutkan terdapat dua komponen bahasa isyarat. Semuanya bersifat visual sehingga dapat dilihat. Komponen-komponen itu adalah sebagai berikut:

a. Komponen penentu makna:

- 1) Penampil, yaitu tangan atau bagian tangan yang digunakan untuk membentuk isyarat
- 2) Posisi, yaitu kedudukan tangan atau kedua tangan terhadap pengisyarat pada waktu berisyarat
- 3) Tempat, yaitu bagian badan yang menjadi tempat awal isyarat dibentuk atau arah akhir isyarat

b. Komponen penunjang:

- 1) Mimik muka
- 2) Gerak tubuh
- 3) Kecepatan gerak
- 4) Kelenturan gerak

Menurut pendapat Bunawan dan Yuwati (2000:105) menjelaskan bahwa menurut anak tunarungu, media isyarat merupakan cara yang tepat guna mengkompensasi kehilangan pendengaran anak. Karena anak tunarungu

memiliki gangguan pendengaran, maka sebagai pengganti dari pendengaran yang berfungsi sebagai penerima bahasa mereka membutuhkan isyarat sebagai pengantinya.

Maka dengan adanya penggunaan bahasa isyarat pada video YouTube akan membantu Tuli untuk menerima pesan yang disampaikan pada video atau tayangan tersebut. Sehingga pada akhirnya video tersebut akan mampu memenuhi kebutuhan Tuli.

Menurut Sardjono dan Samsidar (1990:35), kelebihan dan kekurangan metode isyarat antara lain:

a. Kelebihan metode isyarat

- 1) Penggunaan isyarat lebih mudah daripada bahasa lisan
- 2) Anak Tuli yang organ bicaranya berlainan akan mengalami kesulitan dalam membuat bunyi bicara
- 3) Anak Tuli lebih menyukai berkomunikasi dengan anak Tuli lain sehingga tidak perlu dapat bicara
- 4) Tujuan yang diutamakan adalah anak dapat menerima pelajaran sehingga memperoleh kebahagiaan dan bukan membuat anak Tuli sebagai tiruan anak normal

b. Kekurangan metode isyarat

- 1) Kurang efisien, karena banyak isyarat yang harus dipelajari
- 2) Tidak semua pengertian dapat diisyaratkan, lebih-lebih pengertian yang abstrak

- 3) Menyiapkan orang-orang normal untuk dapat menangkap isyarat
- 4) Kurang praktis bagi anak yang sedang membawa barang

3. Kepuasan Hiburan

Menurut Oliver (dalam Indrayani, 2018:56) mengatakan bahwa kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dengan apa yang diharapkan. Apabila layanan yang diberikan sesuai dengan harapan maka akan menciptakan kepuasan bagi konsumen atau *audience*. Maka kepuasan disini sebagai efek atau tanggapan yang ditimbulkan terhadap penggunaan bahasa isyarat.

Kepuasan dapat juga dimaknai dengan puncak rasa senang akibat terpenuhinya kebutuhan atau tercapainya apa yang diharapkan. Maka yang dimaksud dengan kepuasan hiburan pada penelitian ini adalah efek atau reaksi dari penggunaan bahasa isyarat Indonesia pada video YouTube “keluarga Beti” sehingga mampu memenuhi kebutuhan hiburannya.

Berdasarkan 4 motif kebutuhan, Mc.Quail merumuskan pula 4 kategori kepuasan, diantaranya yaitu kepuasan informasi, kepuasan entertainment (Hiburan)/diversion (diversi), kepuasan *personal identity* (identitas personal) dan kepuasan *social integration* dan *interaction* (McQuail 2011:72).

- a. Kepuasan Hiburan, penonton dikatakan mendapatkan kepuasan hiburan apabila mereka:
 - 1) Bisa melepaskan diri dari permasalahan sehari-hari
 - 2) Dapat menyalurkan emosi

- 3) Dapat mengisi waktu luang
- 4) Mendapatkan hiburan
- 5) Bersantai.

G. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengacu kepada teori perbedaan individu (*individual difference theory*). Teori ini menyebutkan bahwa khalayak yang secara selektif memperhatikan suatu pesan komunikasi, khususnya jika berkaitan dengan kepentingannya, akan sesuai dengan sikapnya, kepercayaannya dan nilai-nilainya. Tanggapannya terhadap pesan komunikasi itu akan diubah oleh tatanan psikologisnya (Effendy 2003:316)

1. Conceptioning

Bertolak dari asumsi dasar teori yang digunakan, maka teori tersebut dibangun oleh variabel.

Variabel-variabel:

Pesan Komunikasi → Tanggapan terhadap pesan

2. Judgement

Mengaitkan variabel-variabel utama teori dengan variabel-variabel utama masalah.

Variabel utama teori

Pesan Komunikasi → Tanggapan terhadap pesan

Variabel utama masalah

Penggunaan bahasa isyarat → Kepuasan Hiburan

3. Reasoning

Keselarasan antara variabel utama di level teori dengan variabel utama di level masalah, dibuat kesimpulan logis akan membentuk proposisi. Maka dengan penggunaan bahasa isyarat indonesia (BISINDO) pada video YouTube “keluarga Beti” akan memberikan kepuasan hiburan bagi *subscriber* Tuli.

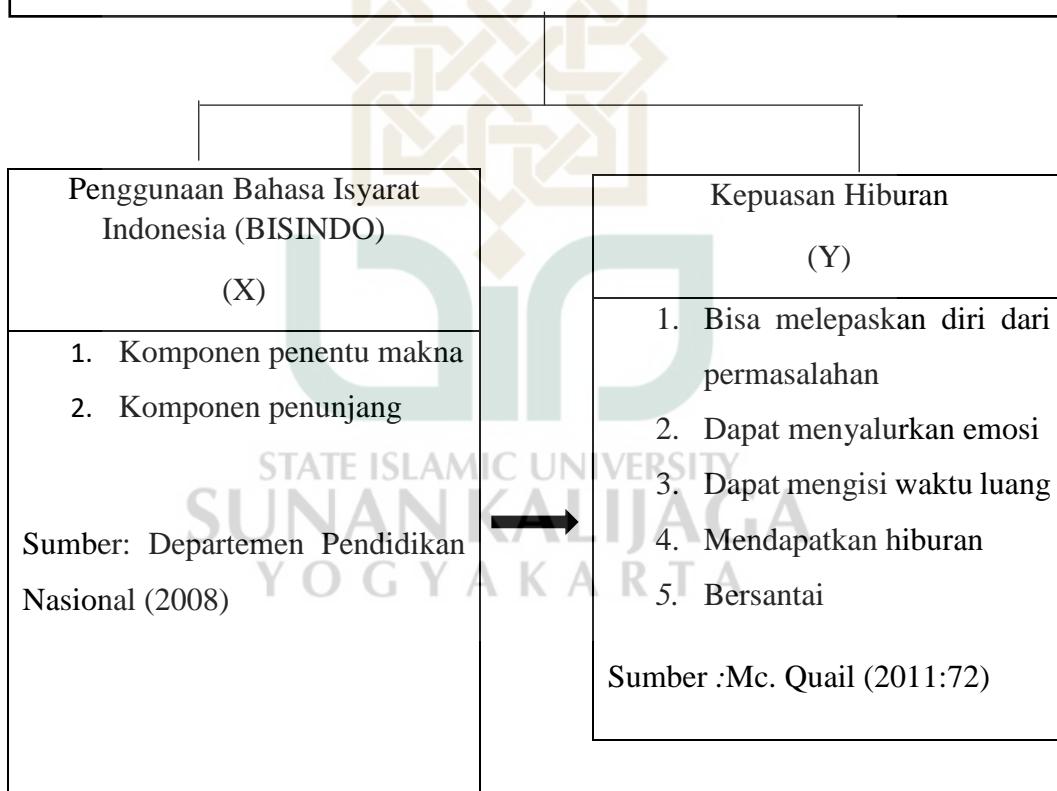


Gambar 4.

Kerangka Pemikiran

Teori Perbedaan Individu (*Individual difference theory*)

Teori ini menyebutkan bahwa khalayak yang secara selektif memperhatikan suatu pesan komunikasi, khususnya jika berkaitan dengan kepentingannya, akan sesuai dengan sikapnya, kepercayaannya dan nilai-nilainya. Tanggapannya terhadap pesan komunikasi itu akan diubah oleh tatanan psikologisnya (Effendy 2003 : 316).



Sumber: Olahan Peneliti

H. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara penggunaan bahasa isyarat Indonesia (BISINDO) pada video YouTube “keluarga Beti” terhadap kepuasan hiburan *subscriber* Tuli

Ha : Terdapat pengaruh antara penggunaan bahasa isyarat Indonesia (BISINDO) pada video YouTube “Keluarga Beti” terhadap kepuasan hiburan *subscriber* Tuli

I. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei.

Metode survei merupakan salah satu metode penelitian kuantitatif yang sering digunakan oleh peneliti pemula. Metode ini bertujuan untuk melihat keadaan yang menjadi objek penelitian apa adanya, dengan melihat data dan informasi yang ada dari sampel, tanpa memberikan perlakuan (*treatment*) khusus (Indrawan & Ruliana, 2014:53).

2. Populasi dan Teknik Sampling

a. Populasi

Menurut Darmawan (2013:137) populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Sedangkan Kriyantono (2018:151) populasi merupakan wilayah

generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari oleh peneliti sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah *subscriber* Tuli pada *channel* YouTube Arif Muhammad atau Mak Beti.

b. Teknik Sampling

Dalam sebuah penelitian pasti adanya keterbatasan dalam mengumpulkan dan menghadirkan informasi atau subjek penelitian. Jika sebuah data diambil dari keseluruhan jumlah populasi, maka akan memerlukan dana dan waktu yang cukup banyak. Sebagai alternatif agar data yang diperoleh mampu mewakili data yang ada pada populasi, maka dalam penelitian sering diadakan pemilihan responden atau sumber data yang tidak begitu banyak dari populasi, tetapi cukup mewakili. Proses ini disebut dengan teknik penyampelan atau teknik sampling (Darmawan, 2013:138).

Sampel diambil berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode dan instrumen penelitian. Sampel pada penelitian ini diambil melalui metode *probability sampling* dengan teknik *sampling random cluster* dimana peneliti membagi populasi ke dalam kelompok yang terpisah yang disebut klaster, kemudian dari klaster ini peneliti akan mengambil sampel secara *random* atau acak. Teknik pengambilan sampel melalui metode ini digunakan karena ukuran populasi tidak terbatas atau tidak diketahui dengan pasti.

Serta unsur populasi tersebar, baik secara geografis maupun secara wilayah administratif.

Karena *subscriber* pada *channel* Arif Muhammad tidak semua adalah Tuli. Maka, pada penelitian ini populasi akan dibentuk menjadi dua cluster atau kelompok yaitu Tuli dan Dengar. Maka setelah itu barulah peneliti mengambil sampel secara acak dari *subscriber* Tuli yang terdapat pada populasi.

c. Sample Size

Besaran atau ukuran yang diambil berdasarkan perhitungan yang menggunakan rumus slovin dengan toleransi kesalahan 10%. Semakin besar toleransi kesalahan yang digunakan maka semakin kecil jumlah sampel yang digunakan.

Penentuan sampel pada penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dengan:

n= Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi

E= Toleransi Kesalahan

Maka perhitungan sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{10.600.000}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{10.600.000}{1 + 10.600.000 (0,1)2}$$

$$n = \frac{10.600.000}{1 + 10.600.000 (0,01)}$$

$$n = \frac{10.600.000}{1 + 106.000}$$

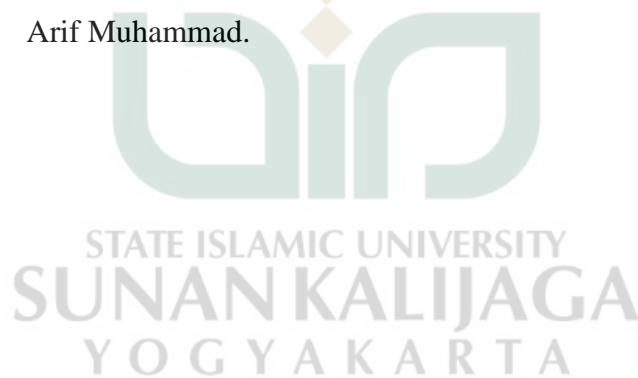
$$n = \frac{10.600.000}{106.001}$$

$n = 99,99$

$n = 100$

Maka berdasarkan jumlah keseluruhan populasi tersebut, sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah 100 subscriber Tuli channel

Arif Muhammad.



3. Definisi Operasional

Tabel 2.

Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
1.	Penggunaan Bahasa Isyarat	Komponen penentu makna	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bagian tangan penampil bahasa isyarat terlihat jelas 2. Gerakan tangan dapat dipahami dengan jelas 3. Tangan penerjemah bahasa isyarat membuat bahasa isyarat dengan jelas 4. Gerakan tangan sesuai dengan makna bahasa isyarat 5. Tangan dapat membentuk bahasa isyarat dengan sempurna 6. Menggunakan kedua tangan untuk membuat bahasa isyarat 7. Kedudukan tangan pembuat bahasa isyarat sudah tepat berada di posisi yang terlihat 8. Posisi tangan penerjemah bahasa isyarat dapat terlihat dengan jelas 9. Posisi tangan penerjemah bahasa isyarat bisa dilihat seluruhnya 10. Isyarat dimulai pada tempat yang seharusnya 11. Isyarat diakhiri pada tempat yang seharusnya

			<p>12. Arah gerakan bahasa isyarat sudah sesuai dengan ketentuan gerakan</p>
		Komponen Penunjang	<p>13. Mimik muka penerjemah bahasa isyarat menambah pemahaman bahasa isyarat</p> <p>14. Mimik muka penerjemah sesuai dengan maksud yang diberikan</p> <p>15. Mimik muka memperjelas makna bahasa isyarat</p> <p>16. Gerak tubuh memberi kesan tambahan atas isyarat yang dilakukan</p> <p>17. Gerak tubuh penerjemah bahasa isyarat menambah pemahaman makna</p> <p>18. Gerakan penerjemah bahasa isyarat tidak terlalu cepat sehingga mudah dipahami</p> <p>19. Kelenturan gerak menguatkan makna isyarat yang disampaikan</p> <p>20. Kelenteruk gerak penerjemah memberi kesan tambahan pada gerakan bahasa isyarat</p> <p>21. Kelenturan gerak memperjelas makna isyarat</p>
2.	Kepuasan Hiburan	Bisa melepaskan diri dari permasalahan	<p>22. Saya dapat melepaskan diri dari permasalahan sehari-hari dengan menonton video yang menggunakan bahasa isyarat</p> <p>23. Saya bisa menikmati video yang menggunakan bahasa isyarat sehingga bisa melepaskan diri dari permasalahan sehari-hari</p> <p>24. Saya merasa puas dengan adanya bahasa isyarat pada video karena bisa melepaskan diri dari permasalahan</p> <p>25. Saya menonton video berbahasa isyarat untuk melepaskan diri dari permasalahan</p>

	Dapat menyalurkan emosi	<p>26. Saya merasa puas dengan adanya bahasa isyarat pada video karena bisa untuk menyalurkan emosi</p> <p>27. Saya bisa ikut merasakan emosi yang ada pada video dengan bahasa isyarat</p> <p>28. Saya menonton video berbahasa isyarat untuk dapat menyalurkan emosi</p> <p>29. Menonton video berbahasa isyarat adalah cara saya untuk menyalurkan emosi</p>
	Dapat Mengisi Waktu luang	<p>30. Saya menonton video berbahasa isyarat untuk mengisi waktu luang</p> <p>31. Saya merasa puas menonton tayangan berbahasa isyarat karena dapat mengisi waktu luang</p>
	Mendapatkan hiburan	<p>32. Saya mendapatkan hiburan dengan adanya bahasa isyarat pada video yang saya tonton</p> <p>33. Saya menonton video berbahasa isyarat untuk mendapatkan hiburan</p>
	Bersantai	<p>34. Saya dapat bersantai dan menghilangkan rasa bosan</p> <p>35. Saya menonton video berbahasa isyarat untuk bersantai</p>

Sumber: Olahan Peneliti

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan responden atau orang tua/anak yang harus diselidiki (Bimo Walgito 2010:72).

Kuesioner pada penelitian ini bersifat tertutup. Dimana didalam kuesioner ini responden memilih salah satu atau lebih kemungkinan-kemungkinan jawaban yang telah disediakan (Darmawan 2013:160). Kuesioner yang digunakan berupa pernyataan yang sangat erat kaitannya dengan penggunaan bahasa isyarat pada video YouTube. Kuesioner ini akan disebarluaskan secara *online* kepada 100 *subscriber* Tuli pada *channel* Arif Muhammad.

5. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono 2019:152). Dengan skala ini, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Penelitian ini menggunakan skala Likert dengan interval empat, karena penelitian ini meniadakan jawaban dengan kategori Netral (N). Empat

kategori penelitian tersebut yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Menurut Azwar (2003:27) Penghapusan kategori jawaban Netral (N) mengacu kepada beberapa alasan:

- a. Kategori *undecided* mempunyai arti ganda. Bisa diartikan belum bisa memutuskan atau belum bisa memberi jawaban.
- b. Tersedianya jawaban tengah menimbulkan kecenderungan responden menjawab jawaban tengah.
- c. Maksud kategori jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) adalah untuk melihat kecenderungan responden ke arah setuju atau tidak setuju

Penghapusan jawaban Netral (N) pada penelitian ini karena ditakutkan responden bingung dan belum mampu memberikan keputusan dalam menjawab kuesioner penelitian sehingga dikhawatirkan responden akan cenderung memilih jawaban netral. Pernyataan dalam penelitian ini akan dinyatakan dalam bentuk positif atau favorable, sehingga angka penilaiannya akan bergerak dari angka 4 sebagai makna sangat setuju hingga angka 1 dengan makna sangat tidak setuju. Data yang diperoleh dari skala ini nantinya berupa data jenis interval.

Tabel 3.
Skor penilaian skala likert

No	Respon	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	4
2.	Setuju (S)	3
3.	Tidak Setuju (TS)	2
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

6. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Azwar (2003:173) mengatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Untuk mencari validitas, maka skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan harus dikorelasikan. Karena data pada penelitian ini berupa data dalam bentuk interval maka nilai korelasi pada penelitian ini akan dicari menggunakan rumus korelasi product moment dengan angka kasar.

Secara umum rumus ini adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{ N \sum X^2 - (\sum X)^2 \right\} \left\{ N \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \right\}}}$$

Dengan:

r : Koefisien validitas

N : Banyaknya subjek

X : Nilai Pembanding

Y : Nilai dari instrumen yang akan dicari validitasnya

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tingkat kebebasan dari variabel *random error* sehingga menghasilkan hasil yang konsisten. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono 2019:193).

Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Variabel tersebut dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha*-nya lebih dari 0,6 (Azwar 2003:158). Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Dimana :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

7. Uji Analisis Data

Untuk menguji apakah kedua variabel berpengaruh yaitu antara penggunaan bahasa isyarat Indonesia pada video YouTube terhadap kepuasan hiburan *subscriber* Tuli, maka pengujian akan dilakukan dengan menggunakan analisis statistik dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana. Selain untuk melihat adanya pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), persamaan regresi ini juga digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Basuki and Yuliadi 2014:91).

Sebuah data bisa digunakan dalam analisis regresi linear sederhana jika data tersebut memenuhi syarat yaitu datanya harus valid dan reliabel serta data tersebut harus terdistribusi normal dan linear.

Adapun rumus regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y=a+bX$$

Dengan:

Y : Subjek variabel Y

X : Subjek variabel X

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang berjudul “pengaruh penggunaan bahasa isyarat Indonesia (BISINDO) pada video YouTube “keluarga Beti” terhadap kepuasan hiburan *subscriber* Tuli (Survei pada *subscriber* Tuli pada *channel* YouTube Arif Muhammad)”, bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan bahasa isyarat Indonesia (BISINDO) pada video YouTube keluarga Beti terhadap kepuasan hiburan *subscriber* Tuli.

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan melalui analisis regresi linear sederhana, diketahui nilai korelasi dari kedua variabel adalah 0,603. Artinya tingkat hubungan dari kedua variabel bersifat kuat. Kemudian dari nilai R square diperoleh nilai 0,363 artinya pengaruh penggunaan bahasa isyarat Indonesia (BISINDO) pada video YouTube keluarga Beti terhadap kepuasan hiburan adalah sebesar 0,363 atau 36,3%. Sedangkan 63,7% kepuasan hiburan dipengaruhi oleh variabel lainnya. Salah satu faktor lainnya yaitu motif menonton, kepuasan hiburan akan terpengaruhi oleh motif mereka dalam menonton video atau tayangan tersebut. Dari hasil uji regresi linear sederhana tersebut diperoleh model regresi $Y = 11.506 + 0,492X$.

Pada uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga berdasarkan nilai tersebut diputuskan bahwa H_0

ditolak dan Ha diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan bahasa isyarat Indonesia (BISINDO) pada video YouTube “keluarga Beti” terhadap kepuasan hiburan *subscriber* Tuli pada *channel* YouTube Arif Muhammad.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori perbedaan individu. Teori ini mengatakan bahwa seseorang akan memperhatikan secara selektif suatu pesan komunikasi, khususnya jika pesan tersebut berkaitan dengan kepentingannya. Sehingga tanggapannya terhadap pesan komunikasi itu akan diubah oleh tatanan psikologisnya. Maka dalam hal ini Tuli menaruh perhatian secara selektif pada video YouTube “Keluarga Beti”, karena pada video tersebut terdapat penerjemah bahasa isyarat, dan hal tersebut sesuai dengan kepentingan ataupun kebutuhan Tuli. Sehingga dari perhatian terhadap pesan pada video tersebut akan timbul tanggapan atau respon dari individu tersebut berupa kepuasan hiburan pada diri Tuli.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi *channel* YouTube Arif Muhammad diharapkan untuk dapat tetap menggunakan bahasa isyarat Indonesia pada video YouTubenya.

2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepuasan hiburan *subscriber* Tuli.



DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Basuki, Agus tri, and Imanuddin Yuliadi. 2014. *Elektronic Data Processing*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Bunawan, Leni, and Cecilia Susila Yuwati. 2000. *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta: Yayasan Santi rama.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Raja Rosdakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Sistem Isyarat Bahasa Indonesia*. edisi 5. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
- Effendy, Onong uchjana. 2003. *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Indrawan, Rully, and Poppy Ruliana. 2014. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kriyantono, Rakhmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sangadji, Etta Mamang, and Sopiah. 2010. *Metodelogi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Akbar, Ali. 2018. Efektivitas YouTube Sebagai Media Penyebaran Informasi (Studi Pada Serambi on TV). *Universitas Islam Negeri Ar-Raniri Banda Aceh*.
- Chandra, Edy. 2017. YouTube, Citra Media Informasi Interaktif atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni* 1: 406–17.
- Fatma, Erma. 2015. Pengaruh Motif Menonton Acara Indonesia Lawak Club Trans7 Terhadap Kepuasan Hiburan Masyarakat Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Pekan Baru. *Jom FISIP* 2.
- Hakim, Lukman. 2019. Tingkat Kepuasan Orang Tuli dalam Menonton Program Berita di Televisi Nasional. *Repository UIN Jakarta*, Juli, 1–157.
- Maulia, Nurul. 2017. Penggunaan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) pada Siaran Berita Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Penyandang Tunarungu di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Unsyiah*, 1(1).
- Mursita, Rohmah Ageng. 2015. Respon Tunarungu Terhadap Penggunaan Sistem Bahasa Isyarat Indonesia (SIBI) dan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) dalam Komunikasi. *INKLUSI* 2(2): 221.

- Reskina, Yeni. 2019. Pengaruh Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) Berita Televisi Terhadap Pemahaman Informasi Siswa Tunarungu di Kota Pekanbaru. *Jom FISIP* 6 (1): 1-14.
- Samosir, Fransiska Timoria, dkk. 2018. Efektivitas YouTube Sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa (Studi Di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu). *Record and Library Journal* 4(2): 81–91.
- Zuhir, Jannata and Amri, A. 2019. The Use Of Indonesian Sign Language “BISINDO” In News Broadcast Of Fulfilling The Information Needed For Deaf People In Banda Aceh. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah* (Vol. 4, Issue 3).
- Komisi Penyiaran Indonesia. 2002. *Undang-Undang Republik Indonesia*. <http://www.kpi.go.id/download/regulasi/UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran.pdf>.
- “Quran Surat Ibrahim Ayat 4 Arab, Latin, Terjemahan Arti Bahasa Indonesia.” <https://tafsirweb.com/4050-quran-surat-ibrahim-ayat-4.html> (December 11, 2020).
- Riyanto, Andi Dwi. 2019. “Hootsuite (We Are Social): Indonesian Digital Report 2019. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2019/> (December 11, 2020).
- “Surah Ibrahim Ayat 4 [QS. 14:4] » Tafsir Alquran (Surah Nomor 14 Ayat 4).” <https://risalahmuslim.id/quran/ibrahim/14-4/> (December 11, 2020).
- world health Organization. 2020. “Disability and Health.” <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/disability-and-health#> (December 11, 2020).